

PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 - 2018

Novis Ariadi¹, Mumun Maemunah², Dian Purwandari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan, Jalan Ronggo Waluyo Sirnabaya, Puserujaya, Kec. Telukjambe Timur, 41361, Karawang
E-mail: ak16.novisariadi@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, mumun.maemunah@ubpkarawang.ac.id², dian.purwandari@ubpkarawang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh rasio aktivitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas yang diprosikan dengan total asset turnover dan keputusan pendanaan yang diprosikan dengan debt to equity ratio, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan price book value. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2018 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menghasilkan sampel sebanyak 90 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan pendanaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas dan keputusan pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018.

FINANCIAL RATIO ANALYSIS IN PREDICTING INCOME CHANGES MANUFACTURING COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015-2019

Abstract

This study aims to examine the effect of activity ratio and funding decisions on company value in manufacturing companies consumer goods sectors listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2018. The independent variable in this study is the activity ratio using total asset turnover and funding decisions using debt to equity ratio, while the dependent variable is company value proxied by price book value. This research was conducted in the 2016-2018 period in manufacturing companies consumer goods sectors listed in Indonesia Stock Exchange which collected 90 companies selected by using the purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is classical assumption test, descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. These results prove that the activity ratio partially has significant effect on company value, while funding decisions has no significant effect on company value. Activity ratio and funding decisions simultaneously has significant effect on company value in manufacturing companies consumer goods sectors listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2018.

Keyword : *activity ratio, funding decisions, company value*

Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham turun maka nilai perusahaan akan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan naik. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Apabila seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Menurut Maya Septiyuliana (2016), nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya dengan kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan menyebabkan tingkat kepercayaan kreditor untuk meminjakan dananya pun meningkat.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery, 2016:88). Hasil laba dan penjualan yang seimbang menjelaskan bagaimana manajemen berhasil mengelola aktivitya. Hal ini berdampak baik pada perusahaan dan manajemen perlu menginformasikan kabar baik ini pada pembuatan laporan keuangan yang baik pula. Untuk mengukur rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang ada dalam perusahaan dalam keseluruhan aktivitya yang digunakan dalam satu periode, dengan kata lain yaitu kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Pengukuran ini ditujukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.

Keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan tentang pencarian sumber dana untuk membiayai investasi dan menentukan seberapa besar komposisi sumber dana yang akan digunakan. Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bagaimana memperoleh dana untuk membiayai investasi (Syahyunan, 2015:2).

Selain itu sumber pendanaan bisa berasal dari hutang atau modal sendiri. Manajer keuangan harus menetapkan cara terbaik untuk mendapatkan dana, dapat melalui pinjaman jangka pendek, cara memasuki kesepakatan sewa jangka panjang, atau negosiasi untuk penjualan obligasi atau saham, harus dipahami oleh manajer keuangan. Dengan kata lain, keputusan pendanaan atau struktur modal sangat berpengaruh terhadap rendah atau tingginya profitabilitas suatu perusahaan.

Penelitian ini mengambil sektor industri barang konsumsi karena sektor tersebut adalah sektor yang cukup diminati oleh para investor, produk yang dihasilkan pun digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian tersebut. Seperti yang dilansir oleh www.kemenperin.go.id, pertumbuhan sektor industri barang konsumsi lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Atas dasar tersebutlah, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penulis melakukan pengamatan selama tiga tahun di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018. Hal tersebut dapat dijadikan dasar oleh penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Aktivitas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi”.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018?

3. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018

Tinjauan Pustaka

1.1 *Packing Order Theory*

Menurut Sutrisno (2015), *packing order theory* tidak mengindikasikan target struktur modal. *Packing order theory* menjelaskan urutan-urutan pendanaan. Menurut teori ini manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi.

1.2 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling dalam Edwin (2018) menyatakan: “hubungan agensi adalah kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa tindakan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang penentuan keputusan kepada *agent* tersebut”.

1.3 Teori Sinyal

Edwin (2018) menjelaskan bahwa *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan

hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

1.4 Nilai Perusahaan

Menurut Zulbiadi Latief (2018), *price book value* adalah rasio untuk menilai harga wajar suatu saham dengan menghitung nilai harga saham terbaru atas nilai buku dari laporan keuangan perusahaan yang terbaru pula. *Price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar nilai rasio menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku.

1.5 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2016:88).

1.6 Keputusan Pendanaan

Menurut Sutrisno (2015:5) Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bagaimana memperoleh dan untuk membiayai investasi. Fungsi pendanaan harus dilakukan secara efisien. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing – masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Oleh karena itu, manajer keuangan harus selalu mencari alternatif – alternatif sumber dana dan kemudian dianalisis, dan dari hasil analisis tersebut harus diambil keputusan alternatif sumber dana yang akan dipilih. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kebutuhan usahanya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. *Explanatory research* adalah metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 90 data penelitian.

Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F, koefisien determinasi, dan koefisien korelasi

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel penelitian yang diteliti antara lain adalah rasio aktivitas (*total asset turnover*), keputusan pendanaan dan *price book value*. Adapun statistik deskriptif yang dimaksudkan yaitu nilai rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 Berikut adalah hasil statistik deskriptif variabel penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Y_PBV	76	2.409930	1.8314017
X1_TATO	76	0.945379	0.3382155
X2_KEPDANA	76	0.686474	0.4653200

Sumber: diolah penulis (2020)

4.2 Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo *et al.*, (2013:59) uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas 90 sampel menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih rendah

dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Atas dasar tersebut, maka peneliti melakukan pemangkasan data outlier, sehingga dari 90 sampel data penelitian yang digunakan menjadi sebanyak 76 sampel.

Hasil uji normalitas pada tabel 4.1 dengan jumlah sampel 76 data menunjukkan bahwa nilai *asympt. sig.* yang diperoleh adalah sebesar 0,071. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data 76 sampel:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72873498
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder 2020

4.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Sunjoyo *et al.*, (2013:65) uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah

mempunyai angka *tolerance* > 0,10 dan mendekati 1 dengan batas VIF adalah 10 (Gujarati, 2012:432).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.265	.723		1.750	.084		
X1_TATO	1.555	.608	.287	2.559	.013	.970	1.031
X2_KEPDANA	-.474	.442	-.120	-1.073	.287	.970	1.031

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder 2020

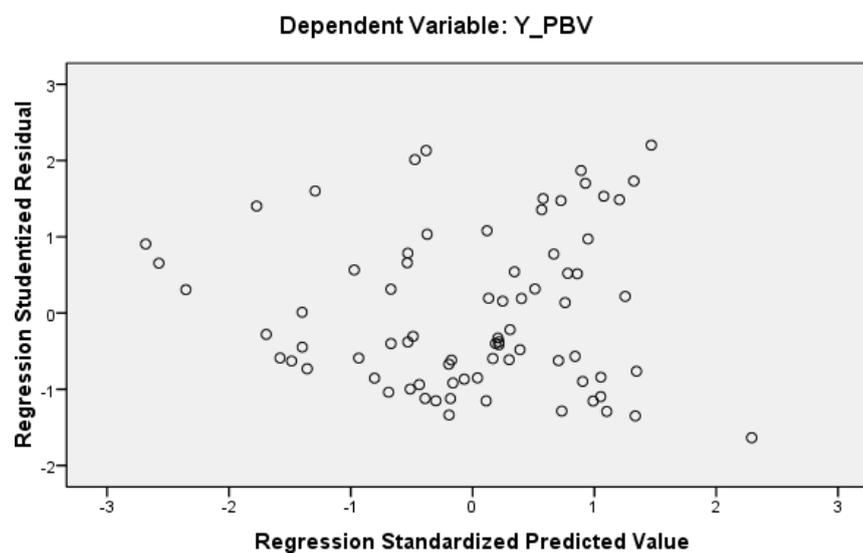
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan mendekati 1. Nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen yang digunakan.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunjoyo *et al.*, (2013:69) uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berdasarkan hasil grafik *scatter plot* pada tabel 4.3 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi karena menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y. Selain itu, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas dan teratur.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Hasil Olah Data Sekunder 2020

4.5 Uji Autokorelasi

Perhitungan uji autokorelasi ini dibantu dengan tabel dL (tabel batas bawah) dan dU (tabel batas atas), dengan nilai k (jumlah variabel independen). Untuk data $n = 76$ $k = 2$, signifikansi 5% diperoleh nilai $dU = 1,6819$, $dL = 1,5740$ dan nilai $4-dU = 2,3181$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.085	1.7522563	1.773

a. Predictors: (Constant), X2_KEPDANA, X1_TATO

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *durbin watson* (DW) sebesar 0,773. Nilai DW tersebut terletak antara dU dan 4-dU ($1,6819 < 1,773 < 2,3181$). Artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

4.6 Persamaan Regresi Berganda

Menurut Suharyadi *et al.*, (2016:226) analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Berikut ini disajikan tabel hasil analisis regresi yang diolah dengan bantuan program SPSS 26:

Tabel 4.6 Persamaan Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.265	.723		1.750	.084		
X1_TATO	1.555	.608	.287	2.559	.013	.970	1.031
X2_KEPDANA	-.474	.442	-.120	-1.073	.287	.970	1.031

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder 2020

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah:

$$\square = Y = 1,264 + 1,555 X_1 - 0,474 X_2 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Jika α = konstanta sebesar 1,264 artinya apabila variabel independen yaitu rasio aktivitas dan keputusan pendanaan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan akan bernilai sebesar 1,264.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel rasio aktivitas sebesar 1,555, artinya apabila variabel rasio aktivitas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,555.

3. Jika nilai koefisien regresi variabel keputusan pendanaan sebesar $-0,474$, artinya apabila variabel keputusan pendanaan mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar $0,474$.

4.7 Uji Statistik t

Uji parsial (uji t atau *t-student*) digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.265	.723		1.750	.084		
X1_TATO	1.555	.608	.287	2.559	.013	.970	1.031
X2_KEPDANA	-.474	.442	-.120	-1.073	.287	.970	1.031

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder 2020

4.8 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.8 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.413	2	13.707	4.464	.015 ^a
	Residual	224.139	73	3.070		
	Total	251.552	75			

a. Predictors: (Constant), X2_KEPDANA, X1_TATO

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 4.8 di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,015, nilai ini lebih rendah dari taraf signifikansi penelitian yaitu 0.05 (5%), ($0.015 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya rasio aktivitas dan keputusan pendanaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018.

4.9 Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan (besar dan arah) antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini yang menggunakan SPSS 26 adalah:

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.085	1.7522563	1.773

a. Predictors: (Constant), X2_KEPDANA, X1_TATO

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder 2020

Berdasarkan tabel analisis koefisien korelasi, diperoleh nilai R adalah sebesar 0.330, dengan demikian besar hubungan antara variabel rasio aktivitas dan keputusan pendanaan mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018 yaitu sebesar 33% atau hubungan korelasi positif lemah.

4.10 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Berikut ini adalah hasil analisis koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 26.

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.085	1.7522563	1.773

a. Predictors: (Constant), X2_KEPDANA, X1_TATO

b. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder 2020

Berdasarkan tabel analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,109, dengan demikian variabel rasio aktivitas dan keputusan pendanaan mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018 yaitu sebesar 10,9% sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh rasio aktivitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 26 yang memberikan kesimpulan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini layak untuk diuji.

Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa nilai *significance* rasio aktivitas adalah 0,013 (kurang dari 0.05) maka disimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018. Koefisien regresi variabel rasio aktivitas bertanda positif, hal ini diartikan bahwa semakin besar nilai rasio *total asset turnover* maka nilai perusahaan juga semakin besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan nilai *total asset turnover* agar nilai perusahaan menjadi tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan harus meningkatkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi efektivitas perusahaan maka nilai rasio *total asset turnover* pun akan semakin tinggi yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Rasio *total asset turnover* akan memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan harus melakukan berbagai strategi yang tepat agar nilai perusahaan semakin tinggi. Maka dari itu, rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasni (2016) dan Kurniasari (2017) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denixartika (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4.6 dengan nilai signifikansi yakni 0,287 atau lebih besar dari 0.05 maka biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018. Koefisien regresi variabel keputusan pendanaan bertanda negatif, hal ini diartikan bahwa semakin besar nilai keputusan pendanaan maka nilai perusahaan juga akan semakin kecil.

Nilai koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko keuangan yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan maka nilai DER yang tinggi akan membuat nilai perusahaan rendah. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya faktor fundamental lain selain DER yang dapat memengaruhi nilai sebuah perusahaan sehingga menjadikan tidak signifikannya hubungan antara keputusan pendanaan perusahaan terhadap nilai perusahaan, misalnya tingkat likuiditas ataupun kinerja keuangan perusahaan yang seringkali dinilai lebih relevan untuk dijadikan sebagai faktor pertimbangan dalam menilai sebuah perusahaan. Jadi, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ista Yansi (2016) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdina Sidharta (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4.8 dengan nilai signifikansi yakni 0,015 atau lebih rendah dari 0.05 maka rasio aktivitas dan keputusan pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018. Terlihat nilai koefisien determinasinya adalah 10,9% maka menunjukkan bahwa 89.1% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti. Rendahnya nilai koefisien determinasi tersebut dikarenakan kurangnya variabel bebas dalam penelitian ini, hal tersebut menjadi salah satu keterbatasan penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama rasio aktivitas dan keputusan pendanaan memengaruhi nilai sebuah perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan nilai *total asset turnover* dan menekan nilai *debt to equity ratio* agar nilai perusahaan meningkat.

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio aktivitas dan keputusan pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018. Maka dari itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018
2. Keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018
3. Rasio aktivitas dan keputusan pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel bebas yang memengaruhi kondisi pertumbuhan laba sehingga nilai koefisien determinasi penelitian menjadi tinggi.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi kondisi pertumbuhan laba dengan mengambil sampel pada objek perusahaan lainnya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti dengan menggunakan software yang lebih baik dan lebih akurat hasilnya

5.3 Keterbatasan

Peneliti menyadari saat dilakukan penelitian terdapat keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian ini hanya selama 5 tahun saja yakni mulai dari tahun 2015 hingga 2019 di mana dari 30 populasi hanya didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur. Sehingga jumlah data yang diobservasi adalah 18 perusahaan x 5 tahun pengamatan yang hanya diperoleh sebanyak 90 sampel saja..
2. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 tidak memenuhi uji asumsi klasik, sehingga peneliti harus melakukan pemangkasan data outlier. Sehingga data penelitian berkurang dari 90 sampel perusahaan menjadi 75 sampel perusahaan.

3. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya berpengaruh sebanyak 36,1% terhadap variabel terikat sehingga 63,9% nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, dan 2018*. <http://www.idx.co.id> (diakses 10 1, 2019)
- Cahyono, Setio Heri. “Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen sebagai determinan nilai perusahaan”. *Jurnal Akuisisi* Vol. 12 No. 2 November 2016, h. 39-53
- Darmadji, Tjiptono.; dan Fakhrudin, Hendy M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia* (edisi ketiga) Jakarta: Salemba Empat
- Dwijayanti, Ni Made. “Pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional pada manajemen laba”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 18, No.1 Januari 2017, h. 303-326
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Blanced*. Jakarta: Bumi Angkasa Raya.
- Hery. (2016). *Financial ratio for business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian riset akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPF.

- K. Shinta., H. Laksito. "Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap earnings per share," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 2, pp. 682-692, Mar. 2015.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Latief, Zulbiadi. (2018). Receivable Turnover – Contoh Soal & Rumus Rasio Perputaran Piutang Yang Baik Menurut Para Ahli Saham
- Lestari, Widia Dwi. "Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel pemoderasi (studi empiris perusahaan properti, real estate, dan building construction yang terdaftar di bursa efek indonesia)" *Skripsi*, 2017: 9
- Rahayu, Maryati., Sari, Bida. "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan". *Ikraith Humaniora Vol.2, No.2 Maret 2018*, h.69-76
- Santoso., Singgih. (2012). *Panduan lengkap SPSS versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, A. R. (2017). *Akuntansi keuangan berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Septiyuliana, Maya. "Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan intial public offering". *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015*.
- Sianipar, Syarinah. "Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Vol. 4 No. 1*, h. 1-14.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi., Purwanto. (2016). *Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, Edy. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetakan ke tujuh). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan 1*. Medan: USU Press.

Triyuwono, Edwin. Proses kontrak, teori agensi dan *corporate governance*.
http://www.researchgate.net/profile/Edwin_Triyuwono2/publication322487689_Prose s_Kontrak_Teori_Agensi_dan_Corporate_Governance/links/5a5b48e4a6fdcc3bfb606bd1/Proses-Kontrak-Teori-Agensi-dan-Corporate-Governance.pdf?origin=publication_detail (diakses 6 2, 2020)

Tundjung, Ghafara Mawaridi Mazini, 2015. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Universitas Diponegoro.

Widyaningrum, Novia. “Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi”. *Skripsi*, 2017: 4

Wijaya, L.R.P, Wibawa, A. (2010). “Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*: 1-21.